BABE IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungaung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 26 April 2021 peneliti melakukan penelitian yang pertama pada pukul 10.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum yaitu Bapak. Drs. H. Endro Santoso M.M. Beliau mewakili Bapak Kepala Sekolah yang berhalangan untuk di wawancara. Penelitian dilakukan diruangan Bapak Wakasek Bidang Kurikulum. Dalam wawancara kali ini peneliti ingin mendapatkan informasi seputar tentang profil sekolah dan pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungaung secara singkat.

Pada pukul 10.30 WIB peneliti memasuki ruangan Wakasek Bidang Kurikulum, kemudian mewancarai Bapak Endro. Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan pertamanya seputar tentang latar belakang dan profil sekolah. Kemudian Bapak Endro menjelaskan mengenai latar belakang dan profil SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungaung. Beliau mengatakan:

> “Bicara mengenai profil sekolah, sekolah ini berdiri tahun 19ç) sekolah ini meiliki sarana dan prasarana salah satunya masjid yang

cukup presentatip untuk tempat beribadah dan juga tempat untuk melaksanakan acara-acara keagamaan walaupun memang sudah saatnya masjid ini untuk diperbaiki karena sudah cukup lama, lalu tidak kalah dari hal-hal yang sifatnya fisik. Sekolah ini juga memiliki visi dan misi kedepannya, ini semua sudah tertuang di dalam kurikulum yang selanjutnya disebut dengan kurikulum tingkat satuan. Di KTSP ini sudah dimuat secrara garis besar tentang semua kegiatan yang ada di sekolah ini, muali dari kegiatan pembelajaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Di kurikuilum ini, selain ditanda tangani oleh kepala sekolah, juga ditanda tangani oleh ketua komite sekolah dan diketahui oleh dinas pendidikan provinsi, karena sekolah ini dibawah naungan provinsi. Di kurikulum ini, disitu secara garis besar ada 5 bab yang diantaranya ada memuat tentang visi misi dan kebutuhan sekolah, kemudian ada struktur kurikulum, ada kalender pendidikan, dan juga ada lampiran-lampiran lain yang berupa ada monev atau monitoring dan evaluasi tentang sekolah ini".

"Kemudian, kalu dikaitkan dengan keagamaan, perlu saya samapaikan juga bahwa disekolah ini juga tidak hanya agama islam tetapi ada juga anak-anak yang agamanya selain islam. Kita akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang sama baik yang islam maupun yang non islam sesuai dengan ketentuan dari kurikulum. Kalau yang islam pastinya semua kegiatan yang sifatnya keagamaan, terpusat dimasjid, disana ada pembina takmirnya, kemudian ada anak-anak takmir, ada guru agama selaku pembina takmirnya. Dan hanya saja begini mas, karena selama pandemi ini banyak juga kegiatan-kegiatan yang sudah kita jadwalkan tetapi tidak bisa dilakukan dengan luring, kalaupun ada kegiatan ya dengan daring".[106]

Gambar 3.1 Masjid

[106] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang harapan dari pihak sekolah dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Beliau mengatakan:

> "Harapannya tentu untuk mewujudkan visi misi sekolah yang didalamnya disitu ditulis berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, selain memang pendidikan agama menjadi pendidikan wajib yang harus diajarkan disekolah".

> "Saya harap juga, dengan adanya pendidikan agama islam disekolah tentunya anak-anak mempunyai kemampuan bukan hanya dari ilmu intelek saja, tetapi juga diimbangi dengan ilmu agamanya, salah satunya yaitu dengan akhlak. Kami dari pihak sekolah sangat berharap anak-anak kami menjadi generasi penerus yang pandai dan memiliki akhlak yang baik".

Beliau juga menambahkan:

> "Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu ini akan semakin baik dan berkualitas dimata masyarakat luas jika keberadaannya itu dipercaya di tegah masyarakat sebagai suatu lembaga pendidikan yang ideal, maka disini kami akan meningkatkan keprofesionalan seorang pendidik dalam membentuk akhlak pserta didik yang lebih baik".[107]

Dalam pernyataan diatas dapat kita artikan, bahwa guru disini diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik. Agar supaya bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas, bukan hanya berkualitas dibidang pengetahuan saja, melainkan berkualitas juga dalam segi akhlaknya. Ada beberapa kebijakan sekolah untuk menumbuhkan dan membina akhlak peserta didik.

[107] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

Dalam hal ini, peneliti menanyakan tentang kebijakan-kebijakan dalam pembinaan akhlak peserta didik disekolah ini.

Beliau menjelaskan:

> "Kami membuat kebijakan sekolah yang diantaranya, lima menit sebelum jam tujuh, bel kita bunyikan, peseta didik dan guru-guru persiapan untuk masuk kelas, kemudian salam-salaman dan berdo'a bersama melalui speker. Selesai berdo'a, semua warga sekolah berdiri untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan mars sekolah, setelah itu baru dimulainya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru-guru khususnya guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik dalam upaya untuk pembinaan akhlak, ada juga kebijakan sholat dzuhur berjamaah dimasjid dan juga diadakannya acara-acara kegiatan keagamaan".

> "Kenapa itu semua dilakukan, salah satunya sebagai untuk mewujudkan misi menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Tuhan yang masa Esa dan juga kita harapkan dengan adanya itu semua, peserta didik memilki akhlak yang baik, santun dan hormat kepada guru. Tentu, untuk itu. Tidak hanya pada saat dalam pemebelajaran saja tetapi juga diluar pembelajaran, dalam bentuk kegiatan keagmaan dan ekstrakurikuler".

> "Dari semua kebijakan-kebijakan tersebut tentunya ada beberpa kebijakan-kebijakan yang tidak terlaksana secara langsung disekolah seperti salam-salaman, sholat dzuhur berjmaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dikarenakan adanya pandemi sekarang ini. Namun tetap semua kebijakan itu kita terapkan dan kita laksanakan secara online didalam maupun diluar pembelajaran seperti berdo'a, menyanyikan lagu kebangsaan, mars, motivasi, ada juga kebijakan diluar pembelajaran seperti adanya pondok ramadan dan lain sebagainya".[108]

Berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

[108] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

1. Dengan adanya motivasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik, guru dituntut untuk menjadi contoh yang baik dalam perilakunya sehari-hari
2. Dalam pembinaan akhlak peserta didik, untuk meningkatkan kualitas belajar, selama pelajaran berlangsung peserta didik dilarang bermain HP
3. Dalam menunjang pembinaan akhlak peserta didik, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti adanya masjid untuk tempat sholat dan tempat kegiatan keagamaan lainnya.[109]

Uraian diatas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Wakasek Bidang Kurikulum yaitu Bapak. Drs. H. Endro Santoso M.M. selaku mewakilki Bapak kepala sekolah. Penelitian dimulai pada pukul 10.00 WIB samapi pukul 11.30 WIB pada tanggal 26 April 2021 di ruang waka kurikulum. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agma Islam (PAI), peserta didik, dan melakukan observasi pada pembinaan akhlak peserta didik, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yaitu tentang strategi guru Pendidikan Agama

[109] Observasi, pada tanggal 30 April 2021 pukul 09.00 WIB di Sekolah.

Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI, yaitu Bapak Bahru Nashor MPdi.

Pada tanggal 27 April 2021, peneliti datang ke sekolah pada pukul 10.30 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Bapak Nashor dan melakukan wawancara, karena sebelumnya sudah meminta izin kepada beliau untuk wawancara. Peneliti melakukan wawancara pada pukul 11.00-12.00 WIB.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI. Bapak Nashor mengatakan:

> "Pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan melalui pendekatan individu, seperti mengjak peserta didik untuk selalu membiasakan diri bersikap optimis, juju, pemaaf, sabar, rido, adil dan santun dalam berbicara dan bergaul. Sedangkan pendekatan yang kelompok itu dalam praktek-praktek tertentu, semisal kita mengadakan praktek dalam pembuatan video akhlak maupun dalam video pembinaan tentang kompetisi dalam hal kebaikan, kemudian pembuatan media dalam bidang fiqih yaitu kerja kelompok tentang jenazah tentang jual beli dan lain sebagainya."[110]

[110] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

Dalam melakukan proses pembinaan akhlak peserta didik, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan (1) Menumbuhkan kebiasan berakhlak baik, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak baik, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, rido dan adil, (4) membimbing kearah yang baik dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong dan menghargai orang lain, (5) membiasakan sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah, (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan pendekatan kelompok sendiri. Guru melakukan dengan adanya praktek-praktek seperti (1) program shalat berjama'ah, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik yang perlu dilakukan adalah dengan membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan adanya kegitan tersebut bisa untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri berpegang teguh pada ahklak baik, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan sistem pendidikan yang mampu memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

Pendidikan Agama Islam sendiri juga memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemahaman pengetahuan, pernghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang baik dan terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlak yang baik.

Untuk terwujudnya tujuan pembinaan akhlak peserta didik. SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus diikuti oleh peserta didiknya diantaranya adanya kegiatan sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjmaah, sholat jum'at berjmaah, adanya kajian-kajian islam dan kegiatan keagmaan lainnya. Seperti yang diharapkan oleh Bapak waka kurikulum, bagi guru PAI yang ada di sekolah ini untuk tidak hanya memprioritaskan peserta didik berhasil dalam menyelesaikan materi PAI saja, akan tetapi ditekankan juga peserta didiknya untuk mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dan berakhlak baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sesuai dengan apa yang telah disampaikna oleh Bapak Endro selaku Wakasek Bidang Kurikulum, beliau mengatakan:

> "Yaa.. saya berharap untuk semua guru PAI agar lebih serius lagi dalam meyampaikan mata pelajaran PAI untuk pembinaan akhlak pesrta didik, supaya nantinya mata pelajaran PAI tidak sekedar hanya dijadikan bahan materi saja, tetapi lebih mengarah kepada penerapan

> yang ada didalam materi PAI tersebut. Agar supaya peserta didik lebih paham dan berhati-hati dalam berperilaku baik didalam sekolah maupun diluar sekolah".[111]

Sebagaimana penulis menyampaikan bahwa Penidikan Agama Islam bisa dijadikan pupuk jiwa anak untuk menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diterapkan di pendidikan agama islam. Jadi keberhasilan dari pembinaan akhlak dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didiknya. Sehingga dapat dilihat, bahwa ternetralisirnya sebuah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dapat dikurangi bila pembinaan akhlak yang ada di lembaga pendidikan benar-benar mampu memberikan suatu dampak yang positif bagi peserta didik.

Perencanaan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik tidak dilakukan sendiri tetapi semua guru ikut serta dalam pembinaan akhlak peserta didik. Untuk menjadikan peserta didik berakhlak baik seperti yang dipaparkan:

> "Banyak yang dilakukan sekolah ini dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik yaitu ada yang berbentuk pembinaan melalui ekstra yaitu mengenai agama seperti pembinaan bacaan Al Qur'an kemudian lewat pengadaan pengajian dan juga pada hari-hari besar Islam dan yang terutama pada bulan ramadhan ini diadakan pondok ramadhan yang di dalamnya terkandung pembinaan-pembinaan rohani maupun tata cara ibadah peserta didik dan juga tentang tata tertib peserta didik di sekolah. Jadi apapun itu yang berkaitan dalam pembinaan akhlak peserta didik, maka akan kami lakukan".[112]

[111] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

[112] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung bukan hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi juga sebagai pendidik yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang perencanaan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. "Program apa saja yang disiapkan oleh sekolah sebagai perencanaan untuk membina akhlak peserta didik?

Berikut pernytaan guru PAI mengenai pertanyaan peniliti:

> "Untuk program sendiri kita disini ada program harian, program mingguan, dan program tahunan. Ada ekstra agama yang dimasukkan kejadwal mengajar (pembinaan ibadah peserta didik), ada ekstrakurikuler ketakmiran (mengatur jadwal adzan, bilal sholat jum'at). Program harian misalnya setiap pagi jam pertama berdo'a kemudian sebagian besar ada yang sholat duha, Kemudian yang mingguan itu ada sholat jum'at, ada infaq berkah jum'at, ada konsumsi berkah setiap jum'at, dan ada kajian putri setiap jum'at. Kemudian setiap satu tahun kita ada target untuk hafalan juzama, ada pondok ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam dan ada program keagamaan lainnya".[113]

Berikut pernyataan beberapa peserta didik tentang program keagmaan yang sering dilakukan disekolah:

> "Ada banyak kegiatan keagamaan ka.. Misalnya do'a bersama sebelum berlangsungnya pembelajaran, ada sholat duha, sholat dzuhur, sholat jum'at, ada kajian jum'at buat yang putri ka".[114]

[113] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

[114] Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA, Salsabila Kansa Candra, pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah.

> “ada lagi kak.. seperti infaq berkah hari jum’at, ada pondok ramadhan, dan peringatan-peringatan hari besar islam”.[115]

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun sudah mempersiapkan beberapa program keagamaan dimana untuk mendukung dalam membina akhlak peserta didiknya, yaitu dengan adanya program harian, mingguan, dan tahunan, seperti berdo’a, sholat duha, sholat dzuhur, sholat jum’at, infaq, dan lainnya. Semua program-program tersebut diharapkan dapat untuk meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peniliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, yaitu:

a. Adanya program harian, mingguan, dan tahunan.
b. Ekstra agama yang dimasukkan kedalam jadwal mengajar (pembinaan ibadah peserta didik), diharapkan akhlak peserta didik membaik
c. Ekstrakurikuler, salah satunya ketakmiran, mereka menjadwal adzan, bilal sholat jum’at dan bersih-bersih masjid.
d. Adanya pondok ramadhan dan peringatan hari-hari besar Islam, seperti peringatan maulid nabi, isra’mi’raj, dan lain sebagainya.

[115] Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA, Andrean, pada tanggal 29 april 2021 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserra Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor dari luar dirinya termasuk didalamnya seperti lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Faktor yang kedua faktor dari dalam dirinya diantaranya minat, dorongan, serta kemauan. Kemudian ada juga beberapa hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu kurang adanya kesadaran orang tua peserta didik untuk menanyakan keadaan anaknya disekolah. Namun hambatan terberat yang dirasakan oleh sekolah adalah banyaknya kejadian di masyarakat terkadang berlawanan dengan norma-norma agama dan pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Wakasek Bidang Kurikulum, berikut pernyataannya:

> "Di samping pendidikan agama Islam itu dijadikan sebagai acuan terbentuknya kepribadian peserta didik yang baik, kita juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan agama Islam dalam bentuk nyata, yang pertama yaitu adanya bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti, melalui kegiatan kurikuler (PBM), melalui adanya kegiatan

ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, dan lingkungan pun juga menjadi faktor".[116]

Langakah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam usaha pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, diantaranya:

a. Melalui kegiatan kurikuler (PBM)

Melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas, pesan-pesan nasehat baik dapat mudah disampaikan secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menanamkan serta menetapkan jiwa keagamaan dengan harapan agar peserta didik memiliki rasa keimanan terhadap agama. Untuk memantapkan pengetahuan peserta didik terhadap materi-materi yang telah disampaikan di kelas, peserta didik diberi tugas dan disesuaikan dengan pelajaran yang telah dibahas, misalnya menghafal surat-surat pendek, praktik shalat berjamaah, shalat wajib, dan shalat sunnah. Tugas tersebut diberikan untuk melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah.

b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan diantaranya seperti diadakannya sholat sholat jum'at berjamaah di masjid bagi

[116] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

yang laki-laki. Sedangakan bagi yang putri adanya kegiatan kajian hari jum'at. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan meningkatkan akhlak yang lebih baik.

Menurut hasil dari observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan agama tersebut, diharapkan dapat membina akhlak peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu suksesnya mendidik anak.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak wakakurikulum, beliau mengatakan:

> "Kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah itu sangat membantu mendorong akhlak yang baik pada peserta didik, terutama kegiatan yang bersifat agama, seperti kegiatan pada hari-hari besar".[117]

Kegiatan untuk menambah kesibukan pada peserta didik dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isro' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, memeriahkan bulan ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, misalnya pondok ramadhan, buka bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat

[117] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

mewujudkan terciptanya akhlak yang baik pada peserta didik karena di dalam kegiatan tersebut juga di isi dengan sentuhan-sentuhan rohani yang diharapkan dapat merubah sikap peserta didik.

Hubungan sekolah dengan para wali peserta didik sangat membantu terwujudnya moralitas yang baik pada anak didik, hal ini dapat diwujudkan dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menampung saran baik yang datang dari wali murid atau dari sekolah yang dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru atau pada saat pembagian raport hasil sumatif. Hubungan wali murid dengan sekolah dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses pendidikan yang secara otomatis mencakup pembinaan akhlak peserta didik agar orang tua peserta didik dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat terutama yang berkaitan dengan akhlak peserta didik.

Lingkungan memang sangat mempengaruhi watak dan karakter seseorang. Anak itu akan mudah tumbuh karakternya dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang nantinya akan mengarahkan langkah anak-anaknya. Ketidak harmonisan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seorang anak karena apabila di dalam keluarga sering terjadi pertengkaran antara orang tua, anak akan mendapat dampak negatifnya seperti timbulnya penyakit Broken Home pada anak, yaitu salah satu penyakit dimana anak selalu tidak kerasan berada di rumah yang membuat anak mencari pelampiasan di luar rumah seperti bergaul dengan teman-temannya yang secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi perkembangan mental

anak. Maka anak mudah berperangai jelek, murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu baik di rumah maupun di sekolah, karena beranggapan sudah tidak adanya perhatian lagi dari kedua orang tua.

Oleh karena itu, untuk terwujudnya tujuan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, maka yang perlu diperhatikan adalah adanya hubungan interaksi yang baik antara pihak sekolah, peserta didik, dan wali muridnya sehingga mudahnya pengontrolan pada peserta didik di sekolah.

Guru yang bertanggung jawab di sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui beberapa metode. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI, yaitu Bapak Nashor mengatakan:

> "Metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan melalui metode teladan karena tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya Kedua, metode pembiasaan, yaitu membiasakan berperilaku baik. Ketiga, metode nasehat. Keempat, metode ganjaran, misalnya memberikan hadiah kepada siswanya, kalau ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan dengan bentuk hukuman. Kadang saya juga menambahkan dengan metode cerita yang bertemakan islami agar peserta didik dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik".[118]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Endro:

> "Metode dalam pembinaan akhlak peseta didik yaitu dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, ganjaran, dll bahkan apabila memungkinkan pihak sekolah memanggil orang tua peserta didik dan peserta didiknya tersebut ke kantor guna kelancaran pembinaan

[118] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

akhlak, agar peserta didik jera untuk berbuat jelek, dan cenderung dalam hidupnya senantiasa berbuat hal baik".[119]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru khusunya guru PAI SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dalam pembinaan akhlak peserta didik menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

a. Metode keteladan, yang mana guru dituntut untuk berperilaku baik karena tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya
b. Metode pembiasaan, yang mana peserta didik dibiasakan berperilaku baik karena kebiasaan yang baik dapat menjadikan pribadi yang berakhlak baik
c. Metode cerita, yaitu memberikan cerita yang bertemakan islami agar peserta didik dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik
d. Metode nasehat, yaitu memberi nasehat terhadap peserta didik secara terus menerus agar peserta didik dapat berusaha mengubah akhlaknya menjadi berakhlak yang baik
e. Metode ganjaran, yaitu memberikan hadiah kepada peserta didiknya, kalau ganjaran bagi siswa yang melanggar peraturan dengan bentuk hukuman.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara kepada peserta didik:

[119] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

> "Bapak/ibu guru disini senantiasa memberikan pengarahan untuk berakhlak baik dan juga harus menjauhi akhlak tercela, bahkan apabila ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keislaman dan melanggar peraturan-peraturan sekolah bapak/ibu guru memberikan hukuman".[120]

Diperkuat lagi dengan pernyataan peserta didik lainnya bahwa:

> "Bapak/ibu guru biasanya diawal ataupun diakhir pembelajaran senantiasa memberikan nasehat yang sangat bermanfaat bagi kami, sehingga kami senantiasa berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang tercela".[121]

Bentuk pembinaan akhlak peserta didik menurut wawancara peneliti dengan guru PAI ialah:

> "Bentuk pembinaan akhlak peserta didik disekolah ini ada yang bersifat langsung juga ada yang tidak langsung. Bentuk yang secara langsung misalnya setiap peserta didik yang keluar masuk dari sekolah selalu diawasi oleh guru piket. Disini guru piket bertanggung jawab mengenai kedisiplinan peserta didik dan mengawasi maupun menegur ketika ada peserta didik yang bajunya tidak dimasukkan dan lainnya, itu merupakan cotoh kecil dalam pembinaan akhlak peserta didik yang tidak tertulis. Adapun bentuk pembinaan akhlak peserta didik yang tertulis yaitu pembinaan di dalam kelas, melelui pelajaran agama islam di kelas, dan pelajaran PKN yang mengandung nilai-nilai kebaikan".[122]

Berikut wawancara dengan mengenai pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik:

> "Memang cakupan pembinaan akhlak itu sangat luas. Komponen yang terkait dari pihak guru sistem juga mengenai tata tertib, semuanya

[120] Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA, Salsabila Kansa Candra, pada tanggal 29 April 2021 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah.

[121] Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA, Andrean, pada tanggal 29 april 2021 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah.

[122] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

> ditujukan untuk pembinaan akhlak, agar akhlak peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Pelaksanaan dalam pembinaan akhlaku di sekolah ini adalah dengan dijalankannya tata tertib yang dilakukan dengan konsisten. Seperti disiplin masuk kelas, tata cara berpakaian, potongan rambut harus rapi, dan juga tata tertib atau perilaku di dalam kelas dan juga interaksi dengan guru-guru. Jadi intinya apabila peraturan-peraturan yang ada disekolah dilakukan secara konsisten pasti itu akhlak peserta didik akan terbentuk dengan baik".[123]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu Bapak Nashor. Beliau mengatakan:

> "Selama ini kita disiplinkan peserta didik misalnya apabila rambut panjang harus dipotong, apabila bertemu guru harus menyapa, bersalaman dan memberi salam, mungkin sekolah lain itu menganggap hal-hal yang semacam itu hal kecil, tapi sekolah ini menganggap bahwa hal-hal tersebutlah yang sangat mudah dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik, dan sekolah kami juga mengharuskan anak didiknya tahu sopan santun kepada siapapun dan menghaluskan atau melembutkan hatinya. Dengan semua itu kita berharap semoga dari hal yang kecil tersebut lambat laun akan menjadikan pengaruh dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini".[124]

Hal di atas dipertegas oleh guru PAI bahwa yang paling penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik ada beberapa hal, yaitu:

1) Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata
2) Mengingatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, lewat upacara atau ketika mengajar di kelas maupun di luar kelas
3) Melalui pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami

[123] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

[124] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

4) Mengenalkan anak didik dengan agama melalui pengajaran Al-Qur'an dengan membiasakannya membaca setiap hari
5) Mengenalkan perintah shalat dan memberikan pelajaran tentang shalat
6) Mengajarkan sopan santun atau akhlak yang baik kepada orang yang lebih tua terutama kepada orang tua, guru, serta teman-temannya
7) Membiasakan hidup sehat.

3. Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Dalam mengevaluasi pembinaan akhlak perlu dipegang beberapa prinsip, yaitu: evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus.

Hal ini sesuai dengan pendapat guru PAI yaitu Bapak Nashor, beliau mengatakan:

> "Dalam pelaksanaan evaluasi kita perlu menggunakan beberapa prinsip yang diantaranya evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin kita capai bersama, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif dan bersifat menyeluruh".
>
> "Prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas pembinaan akhlak merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal".[125]

Beliau juga menambahkan, bahwa:

[125] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

> "Pelaksanaan evaluasi harus menggunakan beberapa prinsip yaitu evaluasi harus mengacu pada tujuan, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh, dan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Di dalam pelaksanaan evaluasi secara objektif seorang evaluator harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong"[126]

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport peserta didik yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil pembinaan akhlak juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya.

Dalam pembinaan akhlak tersebut menghasilkan dampak positif bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Wakasek Bidang Kurikulum:

> "Kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan kegiatan keagamaan. Seperti adanya sholat duha, dzuhur, sholat jum'at, pondok ramadhan, ekstrakurikuler, yang sifatnya adalah mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mempunyai akhlak yang baik".

Dampak positif tidak dari sekolah dan masyarakat saja melainkan orang tua juga ikut serta dalam membina akhlak karena peserta didik lebih lama berinteraksi dengan keluarga di rumah. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Endro, beliau mengatakan:

> "Wali murid itu pada hakekatnya adalah ikut mendukung. Karena apa? Walaupun sekolah itu mempunyai program untuk meningkatkan

[126] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

> akhlak peserta didiknya tapi tanpa didukung oleh wali murid atau lingkungan keluarga masyarakat tidak bisa berhasil. Karena pendidikan itu bisa berhasil jika ada tiga kelompok/komponen ini, yaitu kelompok di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, bahwa keluarga itu menentukan sekali dan berperan penting dalam rangka menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mempunyai akhlak yang baik"[127]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru PAI, yaitu Bapak Nashor, beliau mengatakan:

> "Tentunya ampak positifnya banyak sekali, misalnya dari anak lulusan sekolah ini dapat dilihat dari mereka ketika diterima kerja, itu mereka memiliki perilaku yang bagus, disiplin waktunya juga bagus, dan juga para lulusan dari sini setelah mereka lulus, mereka tidak lupa untuk bersilaturahmi ke sekolah ini untuk bertemu dengan guru-guru, mereka juga terlihat lebih hormat kepada guru, masih selalu meyapa guru jika bertemu, dan bersalaman kepada guru yang mereka hormati".[128]

Keberhasilan SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dalam pembinaan akhlak peserta didik, tidak terlepas dari adanya strategi guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Endro. Dampak positif tersebut antara lain:

a. Kesadaran Peserta Didik

Hal yang paling penting dan utama dari dampak positif adalah kesadaran peserta didik yang tumbuh dari dalam diri untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Seperti halnya rasa tanggungjawab, disiplin, dan dapat dipercaya.

[127] Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Endro Santoso M.M, pada tanggal 26 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang wakasek bidang kurikulum.

[128] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Bahru Nashor M.Pdi. pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksanakannya pembinaan akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

b. Adanya Kebersamaan dalam Diri

Kepala sekolah dalam membina akhlak peserta didik kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru lain beserta peserta didik ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlak. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlak peserta didik. Di samping itu komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi.

c. Motivasi dan Dukungan dari Kedua Orang Tua Serta Terbentuknya Tenaga Kerja yang Berdedikasi Tinggi

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya hidup berakhlak baik tidak hanya diberikan oleh pihak lembaga saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik paling banyak berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akhlak baik peserta didik dapat dilihat dari orang tua dalam kehidupan di rumah sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dalam pembinaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di sekolah yang nantinya mereka juga akan terjun di masyarakat dan masuk dalam dunia kerja.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

a. Dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik, guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Pendekan secara individual dengan menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik. Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya shalat berjama'ah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam, pondok ramadhan, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

b. Sekolah mempersiapkan beberapa program pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan adanya ekstra agama yang dimasukkan kejadwal mengajar (pembinaan ibadah peserta didik), ada ekstrakurikuler ketakmiran (mengatur jadwal adzan, bilal sholat jum'at). Ada juga program harian, mingguan dan tahunan. Program harian misalnya setiap pagi jam pertama berdo'a kemudian sebagian besar ada yang sholat duha, Kemudian yang mingguan itu ada sholat jum'at, ada infaq berkah jum'at, ada konsumsi berkah

setiap jum'at, dan ada kajian putri setiap jum'at. Kemudian setiap satu tahun kita ada target untuk hafalan juzama, ada pondok ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam dan ada program keagamaan lainnya.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

a. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran.

b. Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan secara langsung dan tak langsung. Bentuk pembinaan secara tak langsung/tidak tertulis misalnya selalu berpakaian rapi, berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, mematuhi tata tertib sekolah, dll. Sedangkan bentuk pembinaan secara langsung/terrulis yaitu dengan pembinaan di dalam kelas, melelui pelajaran agama islam di kelas, dan pelajaran yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

a. Dalam pembinaan akhlak dilakukan melalui beberapa prinsip, yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus sehingga menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya peserta didik.

b. Hasil dari pembinaan akhlak dapat diketahui melalui raport peserta didik yang diperoleh setiap akhir semester.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik, guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungaung, yaitu Bapak Bahrul Nashor. Hasil wawancara dengan Bapak Nashor yaitu pembinaan akhlak peserta didik menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Pendekan secara individual dengan menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik. Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya shalat berjama'ah, peringatan-peringatan Hari Besar Islam, pondok ramadhan, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencananaan guru PAI dalam pembinaan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan pendekatan

individual dan kelompok. Hal ini disebabkan karena setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pendekatan yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan pendekatan lainnya.

Temuan penelitian yang *Kedua*, sekolah mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlak siswa yaitu dengan adanya ekstra agama yang dimasukkan kejadwal mengajar (pembinaan ibadah peserta didik), ada ekstrakurikuler ketakmiran (mengatur jadwal adzan, bilal sholat jum'at). Ada juga program harian, mingguan dan tahunan. Program harian misalnya setiap pagi jam pertama berdo'a kemudian sebagian besar ada yang sholat duha, Kemudian yang mingguan itu ada sholat jum'at, ada infaq berkah jum'at, ada konsumsi berkah setiap jum'at, dan ada kajian putri setiap jum'at. Kemudian setiap satu tahun kita ada target untuk hafalan juzama, ada pondok ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam dan ada program keagamaan lainnya.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Sekolah juga mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlak peserta didiknya. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka terdapat dua fokus yang diperoleh di beberapa temuan. Pertama, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran.

Temuan diatas berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, yaitu Bapak Bahrul Nashor. Beliau mengatakan metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu dengan melalui metode teladan, pembiasaan, nasehat, ganjaran, juga menambahkan dengan metode cerita yang bertemakan islami agar peserta didik dapat menirukan tokoh-tokoh islami yang berteladan baik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran. Bahkan apabila memungkinkan pihak sekolah memanggil wali murid dan peserta didik tersebut ke kantor guna kelancaran pembinaan akhlak, agar peserta didik jera untuk berbuat jelek, dan cenderung dalam hidupnya senantiasa berbuat hal baik.

Temuan penelitian yang *Kedua,* pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan secara langsung dan tak langsung.

Temuan tersebut berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, yaitu Bapak Bahrul Nashor yaitu pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan secara langsung dan tak langsung. Pembinaan secara tak langsung/tidak tertulis misalnya selalu berpakaian rapi, berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, mematuhi tata tertib sekolah, dll. Sedangkan bentuk pembinaan secara langsung/terrulis yaitu dengan pembinaan di dalam kelas, melelui pelajaran agama islam di kelas, dan pelajaran PKN yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan cara langsung dan tak langsung. Pembinaan secara tak langsung/tidak tertulis misalnya selalu berpakaian rapi, berperilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua, mematuhi tata tertib sekolah, dll. Sedangkan bentuk pembinaan secara langsung/terrulis yaitu dengan pembinaan di dalam kelas, melelui pelajaran agama islam di kelas, dan pelajaran PKN yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Apabila peraturan-peraturan tersebut dilakukan secara konsisten pasti akhlak peserta didik akan terbentuk dengan baik.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka terdapat 2 fokus yang diperoleh yaitu, Pertama, hasil dari pembinaan akhlak peserta didik dapat diketahui melalui raport peserta didik yang diperoleh setiap akhir semester.

Temuan tersebut berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, yaitu Bapak Bahrul Nashor yaitu hasil pembinaan akhlak peserta didik dapat diketahui melalui raport peserta didik yang diperoleh setiap akhir semester. Guru PAI yang bertugas merekap nilai akhlak peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dapat diketahui melalui raport peserta didik yang diperoleh setiap akhir semester. Seorang guru bertugas menilai akhlak peserta didik dan disetorkan kepada guru PAI yang nantinya merekab nilai tersebut dan mencantumkannya dalam raport.

Temuan penelitian yang Kedua, dalam pembinaan akhlak peserta didik menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya peserta didik.

Temuan tersebut berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakakurikulum dan guru PAI di SMA Negeri 1

Boyolangu Tulungagung. Hasil wawancara dengan wakakurikulum, Bapak Endro yaitu dampak positif dari pembinaan akhlak peserta didik misalnya adanya Kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan kegiatan keagamaan. Seperti adanya sholat duha, dzuhur, sholat jum'at, pondok ramadhan, ekstrakurikuler, yang sifatnya adalah mendukung untuk menciptakan anak yang sholih-sholihah yang mempunyai akhlak yang baik. Sedangkan menurut guru PAI, yaitu Bapak Nashor. Tentunya dampak positifnya banyak sekali, misalnya dari anak lulusan sekolah ini dapat dilihat dari mereka ketika diterima kerja, itu mereka memiliki perilaku yang bagus, disiplin waktunya juga bagus, dan juga para lulusan dari sini setelah mereka lulus, mereka tidak lupa untuk bersilaturahmi ke sekolah ini untuk bertemu dengan guru-guru, mereka juga terlihat lebih hormat kepada guru, masih selalu meyapa guru jika bertemu, dan bersalaman kepada guru yang mereka hormati.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik menghasilkan dampak positif bagi sekolah, orang tua, masyarakat, khususnya peserta didik. Karena dengan dilakukannya pembinaan kesadaran peserta didik dalam berakhlak semakin meningkat.